

KORELASI ANTARA *ADIKSI SMARTPHONE* DAN PERILAKU *PHUBBING* TERHADAP SOPAN SANTUN SISWA DI SMA NEGERI 3 BANJARMASIN

¹Anjeli, ²Ani Wardah, ³Yulizar Abidarda

¹²³Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari-Banjarmasin
anjelilily49@gmail.com

Abstrak: Kemajuan teknologi informasi, khususnya dalam penggunaan smartphone, telah membawa dampak signifikan terhadap perilaku sosial siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Korelasi antara Adiksi Smartphone dan perilaku Phubbing terhadap tingkat sopan santun siswa di SMA Negeri 3 Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei korelasional. Sampel berjumlah 135 siswa kelas XI yang dipilih melalui teknik simple random sampling. Instrumen penelitian meliputi skala Adiksi Smartphone, skala Phubbing, dan skala sopan santun. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan signifikan antara Adiksi Smartphone dengan sopan santun ($r = -0,267$, $p = 0,002$) dan antara perilaku Phubbing dengan sopan santun ($r = -0,275$, $p = 0,001$). Selain itu, hasil uji korelasi berganda menunjukkan bahwa secara simultan terdapat hubungan yang signifikan antara Adiksi Smartphone dan perilaku Phubbing terhadap sopan santun ($R = -0,111$, $p = 0,000$) meskipun kekuatan hubungan tergolong lemah. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Adiksi Smartphone dan frekuensi perilaku Phubbing, semakin rendah tingkat sopan santun siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis terkait pentingnya pengendalian penggunaan smartphone serta peningkatan kesadaran sopan santun dalam lingkungan sekolah.

Keywords: *Adiksi Smartphone, Perilaku Phubbing, Sopan Santun*

Abstract: Advances in information technology, especially in the use of smartphones, have had a significant impact on students' social behavior. This study aims to determine the correlation between smartphone addiction and Phubbing behavior on the level of manners of students at SMA Negeri 3 Banjarmasin. This study uses a quantitative approach with a correlational survey method. The sample amounted to 135 grade XI students who were selected through simple random sampling techniques. The research instruments included the smartphone addiction scale, the Phubbing scale, and the manners scale. The results of the analysis showed a significant relationship between smartphone addiction and manners ($r = -0.267$, $p = 0.002$) and between Phubbing behavior and manners ($r = -0.275$, $p = 0.001$). In addition, the results of multiple correlation tests showed that there was simultaneously a significant relationship between smartphone addiction and Phubbing behavior on manners ($R = -0.111$, $p = 0.000$) although the strength of the relationship was relatively weak. These findings show that the higher the rate of smartphone addiction and the frequency of Phubbing behavior, the lower the level of students' manners. This research provides theoretical and practical contributions related to the importance of controlling the use of smartphones and increasing awareness of manners in the school environment.

Keywords: *Smartphone Addiction, Phubbing Behavior, Manners*

PENDAHULUAN

Kemajuan sistem informasi dan teknologi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam hal komunikasi. Salah satu bentuk kemajuan yang paling nyata adalah perkembangan telepon seluler. Telepon seluler yang awalnya hanya digunakan untuk menelepon dan mengirim pesan singkat, kini telah bertransformasi menjadi *smartphone*—perangkat canggih yang tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media sosial, hiburan, dan informasi (Rachmi, 2019).

Smartphone menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2022), pengguna smartphone tertinggi berada pada kelompok usia 15–24 tahun, yaitu sebesar 91,82%. Disusul oleh usia 25–64 tahun (74,09%), di bawah 15 tahun (40,25%), dan di atas 65 tahun (27,46%). Tingginya angka ini menunjukkan betapa masifnya penggunaan smartphone di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda.

Namun, di balik manfaatnya, penggunaan smartphone yang tidak terkendali dapat menimbulkan dampak negatif, salah satunya adalah adiksi. (Fadhol Riyadi et al., 2023) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa remaja dengan kontrol diri tinggi tetap menunjukkan tingkat kecanduan smartphone sebesar 62,2%, sedangkan remaja dengan kontrol diri rendah memiliki tingkat adiksi sebesar 37,8%. Ini menunjukkan bahwa

meskipun seseorang mampu mengontrol dirinya, penggunaan smartphone yang berlebihan tetap bisa menimbulkan ketergantungan.

Adiksi smartphone didefinisikan sebagai penggunaan berlebihan yang sulit dikendalikan dan memberikan dampak negatif terhadap berbagai aspek kehidupan (Syafitri & Ayu, 2022). (Elfariani, 2024; Kuss & Griffiths, 2017) bahkan menyamakan adiksi smartphone dengan kecanduan alkohol karena keduanya sama-sama mengganggu fungsi sosial dan kehidupan sehari-hari. (Mumtaz, 2019) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi adiksi smartphone, yaitu faktor psikologis (kecemasan, rasa tidak aman), sosial (pengaruh teman sebaya), teknologi (kemudahan akses), dan kebiasaan penggunaan (menggunakan smartphone saat bosan atau tidak ada aktivitas).

Salah satu dampak dari adiksi smartphone yang mulai menjadi perhatian adalah munculnya perilaku *phubbing*. *Phubbing* berasal dari gabungan kata *phone* dan *snubbing*, yang berarti tindakan mengabaikan orang lain karena terlalu fokus pada ponsel. Haigh dalam (Rachmi, 2019) menyebutkan bahwa *phubbing* adalah tindakan yang dapat menyakiti perasaan orang lain karena membuat mereka merasa diabaikan. Istilah *phubber* merujuk pada pelaku *phubbing*, sementara *phubbed* merujuk pada korban yang diabaikan.

Perilaku *phubbing* sering kali tampak dalam berbagai situasi, seperti saat makan bersama, dalam pertemuan sosial, di ruang kelas, atau bahkan saat berkumpul bersama

keluarga. (Hafizah et al., 2021; Karadağ et al., 2016) menjelaskan bahwa orang yang melakukan *phubbing* akan sibuk dengan ponsel mereka di tengah percakapan langsung, sehingga mengabaikan komunikasi interpersonal.

Phubbing bukan hanya berdampak pada etika komunikasi, tetapi juga dapat menurunkan kualitas hubungan sosial. (Chotpitayasunondh & Douglas, 2018a; Syifa, 2020) menegaskan bahwa perilaku *phubbing* menurunkan rasa memiliki, memperburuk persepsi terhadap komunikasi, serta mengurangi kepuasan dalam bersosialisasi. Salah satu faktor utama munculnya *phubbing* adalah *Fear of Missing Out* (FoMo), yaitu perasaan cemas karena takut tertinggal informasi atau keseruan yang dibagikan orang lain di media sosial (Chotpitayasunondh & Douglas, 2016; Sitasari et al., 2021).

FoMo mendorong remaja untuk terus menerus mengecek ponselnya, bahkan ketika sedang berbicara dengan orang lain. Mereka merasa harus selalu terhubung dengan dunia maya, hingga mengabaikan kehadiran orang di sekitar mereka. (Sitasari et al., 2021) menambahkan bahwa hal ini menjadikan remaja sulit melepaskan diri dari smartphone, tidak peduli terhadap lingkungan sekitar, dan tidak mampu merespon pembicaraan secara wajar. Dampak lain dari *phubbing* adalah menurunnya perilaku sopan santun, khususnya pada generasi muda. (Sirupang et al., 2020) mengungkapkan bahwa perilaku ini menyebabkan menurunnya kualitas interaksi

tatap muka, membuat lawan bicara merasa tidak dihargai, dan merusak norma kesopanan.

Sopan santun sendiri merupakan norma sosial yang mengatur cara seseorang bersikap dan berinteraksi dengan orang lain. (Samsiyah et al., 2020) menjelaskan bahwa sopan santun adalah bentuk kepatuhan, penghormatan, dan adab yang hidup dalam budaya masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun. Dalam konteks pendidikan, (Andi, 2023) menyebutkan bahwa sopan santun terdiri dari tiga bentuk: sopan santun berperilaku, berbahasa, dan menghormati. Ketiganya dipengaruhi oleh faktor internal seperti religiusitas (Mahmudi & Wardani, 2022; Sihombing & Sukati, 2022) dan faktor eksternal seperti tekanan dari teman sebaya (Sariyska et al., 2019). Penelitian (Faridi & Nasir, 2024) di MI Intisyarul Mabarrat menyimpulkan bahwa sopan santun merupakan pondasi utama yang harus diterapkan dalam keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat agar interaksi sosial berjalan dengan baik.

Observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 3 Banjarmasin pada 21 Oktober 2024 menunjukkan bahwa banyak siswa yang terlihat asyik memainkan smartphone, baik saat di kelas, kantin, maupun tempat ibadah. Mereka tetap menggunakan smartphone meski sedang berbincang dengan teman atau orang lain. Beberapa siswa mengaku sering memeriksa pesan, media sosial, dan bermain gim di sela-sela interaksi. Hal ini membuat banyak lawan bicara merasa diabaikan dan jengkel.

Fenomena ini menunjukkan bahwa perilaku *phubbing* dan adiksi smartphone telah menjadi masalah nyata di lingkungan sekitar, termasuk di kalangan siswa. Selain memengaruhi kualitas komunikasi, hal ini juga berdampak pada menurunnya kesopanan. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk meneliti lebih lanjut hubungan antara adiksi smartphone dengan perilaku *phubbing* serta kaitannya dengan sikap sopan santun pada siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami dampak teknologi terhadap etika sosial di kalangan remaja, sekaligus menjadi masukan bagi pihak sekolah dan orang tua agar lebih peduli terhadap penggunaan smartphone secara bijak. Mengingat remaja masih dalam tahap perkembangan kognitif dan moral, penting untuk memberikan arahan agar mereka tidak menganggap remeh perilaku *phubbing* yang dapat merusak hubungan sosial dan nilai kesopanan dalam masyarakat.

Oleh karena itu, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana adiksi smartphone dan perilaku *phubbing* berhubungan dengan sikap sopan santun pada siswa di SMA Negeri 3 Banjarmasin. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat adiksi terhadap smartphone dengan sikap sopan santun siswa, serta mengkaji hubungan antara perilaku *phubbing* dengan sopan santun. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melihat

pengaruh keduanya secara simultan—adiksi smartphone dan perilaku *phubbing*—terhadap menurunnya kualitas sopan santun di kalangan siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dampak penggunaan smartphone terhadap nilai-nilai etika sosial di lingkungan sekolah.

Hipotesis pertama :

H_a : Terdapat Korelasi yang signifikan antara Adiksi *Smartphone*, dengan Sopan Santun Siswa di SMA Negeri 3 Banjarmasin.

H_o : Tidak Terdapat Korelasi yang signifikan antara Adiksi *Smartphone* dengan Sopan Santun Siswa di SMA Negeri 3 Banjarmasin

Hipotesis kedua :

H_a : Terdapat Korelasi yang signifikan antara Perilaku *Phubbing* dengan Sopan Santun Siswa di SMA Negeri 3 Banjarmasin.

H_o : Tidak Terdapat Korelasi yang signifikan antara Perilaku *Phubbing* dengan Sopan Santun Siswa di SMA Negeri 3 Banjarmasin.

Hipotesis ketiga :

H_a : Terdapat Korelasi yang signifikan antara Adiksi *Smartphone*, Perilaku *Phubbing* dengan Sopan Santun Siswa di SMA Negeri 3 Banjarmasin.

H_o : Tidak Terdapat Korelasi yang signifikan antara Adiksi *Smartphone*, Perilaku *Phubbing* dengan Sopan Santun Siswa di SMA Negeri 3 Banjarmasin.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Desain ini dipilih karena bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel adiksi smartphone, perilaku phubbing, dan sopan santun siswa di SMA Negeri 3 Banjarmasin pada Tahun Ajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui survei dengan menggunakan kuesioner berskala Likert, yang disebarkan langsung kepada para responden.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Banjarmasin yang berjumlah 223 siswa. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling* dengan rumus Slovin dan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 142 responden sebagai sampel penelitian.

Tiga variabel utama dalam penelitian ini meliputi adiksi smartphone sebagai variabel X1, perilaku phubbing sebagai variabel X2, dan sopan santun sebagai variabel Y. Instrumen yang digunakan disusun berdasarkan skala yang telah dikembangkan dan dimodifikasi dari penelitian sebelumnya, antara lain (Chotpitayasunondh & Douglas, 2018a; Kwon et al., 2013; Selviani, 2019), serta Setyawibowo (2017).

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, seluruh instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas diuji melalui validitas isi dengan bantuan tiga ahli, serta validitas empiris melalui uji korelasi

Pearson Product Moment. Hasil uji menunjukkan bahwa sebagian besar item dinyatakan valid, dengan dua item dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria. Sementara itu, reliabilitas diuji dengan menggunakan Cronbach's Alpha dan menunjukkan bahwa seluruh instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik, dengan nilai alpha di atas 0,75 untuk ketiga variabel.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik korelasi berganda untuk mengetahui pengaruh simultan antara adiksi smartphone dan perilaku phubbing terhadap sopan santun. Sebelum uji hipotesis dilakukan, data diuji terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Seluruh proses analisis dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 25.

HASIL

Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat analisis untuk memastikan bahwa data telah memenuhi asumsi yang diperlukan. Adapun hasil dari ketiga uji tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03209305
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.063
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig) adalah sebesar 0,200, yang lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sopan Santun * Perilaku Phubbing	Between Groups (Combined)	.875	27	.032	.642	.907
	Linearity	.094	1	.094	1.858	.176
	Deviation from Linearity	.781	26	.030	.595	.936
	Within Groups	5.402	107	.050		
Total		6.277	134			

Berdasarkan hasil pengujian linearitas yang ditampilkan dalam Tabel 2, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,936 pada kolom *Deviation from Linearity*. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel *Adiksi Smartphone*, Perilaku Phubbing dengan Sopan Santun. Dengan demikian, kedua variabel tersebut memenuhi asumsi linearitas yang diperlukan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**Coefficients^a**

Collinearity Statistics

Model	Tolerance	VIF
Gratitude	.598	1.672
Kesejahteraan_Psikologi	.598	1.672

a. Dependent Variable: Self Esteem

Hasil analisis pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai Tolerance dan VIF untuk Adiksi Smartphone dan Perilaku Phubbing masing-masing sebesar 0,993 dan 1,007. Karena Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi, sehingga kedua variabel independen layak digunakan untuk menganalisis pengaruh terhadap Sopan Santun siswa di SMA Negeri 3 Banjarmasin.

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan antara Adiksi Smartphone, Perilaku Phubbing, dan Sopan Santun siswa di SMA Negeri 3 Banjarmasin, digunakan analisis Korelasi Pearson karena dapat mengukur arah dan kekuatan hubungan antar variabel. Hasil uji disajikan sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis**Correlations**

		Adiksi Smartphone	Perilaku Phubbing	Sopan Santun
Adiksi Smartphone	Pearson Correlation	1	.327**	-.267**
	Sig. (2-tailed)		.000	.002
	N	135	135	135
Perilaku Phubbing	Pearson Correlation	.327**	1	-.275**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001
	N	135	135	135
Sopan Santun	Pearson Correlation	-.267**	-.275**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	
	N	135	135	135

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hipotesis pertama

Nilai signifikan yang terdapat pada kolom variable *Adiksi Smartphone* dengan Sopan Santun 0.002 yang artinya < 0.05 hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan antara *Adiksi Smartphone* dengan Sopan Santun dengan nilai korelasinya sebesar -0.267 nilai tersebut dikategorikan dalam tingkatan hubungan korelasi lemah.

Hipotesis kedua

Nilai signifikan yang terdapat pada kolom variable Perilaku Phubbing dengan Sopan Santun 0.001 yang artinya < 0.05 hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan antara variable Perilaku Phubbing dengan Sopan Santun dengan nilai korelasinya sebesar -0.275 nilai tersebut dikategorikan dalam tingkatan hubungan korelasi lemah.

Hipotesis ketiga

Untuk mengetahui apakah terdapat Korelasi secara simultan antara variabel *Adiksi Smartphone*, Perilaku Phubbing dengan Sopan Santun, peneliti menggunakan uji korelasi berganda (Multiple Correlation). Uji ini bertujuan untuk melihat seberapa kuat hubungan ketiga variabel tersebut secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun hasil analisis menunjukkan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Korelasi Berganda

Model Summary ^b					
Model	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
		F Change	df1	df2	
1	.111 ^a	8.218	2	132	.000

a. Predictors: (Constant), Perilaku Phubbing, Adiksi Smartphone

b. Dependent Variable: Sopan Santun

Hasil uji korelasi berganda menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *Adiksi Smartphone*, Perilaku Phubbing dengan Sopan Santun. Selain itu, nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar -0,111, yang menurut interpretasi tingkat korelasi berada dalam kategori hubungan lemah. Dengan demikian, meskipun hubungan yang terjalin signifikan, namun kekuatan hubungannya masih berada pada level rendah.

PEMBAHASAN

Korelasi antara Adiksi Smartphone dengan sopan santun siswa di SMA Negeri 3 Banjarmasin.

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan signifikan antara *Adiksi Smartphone* dan sopan santun siswa di SMA Negeri 3 Banjarmasin, dengan nilai signifikansi 0,002 ($p < 0,05$) dan koefisien korelasi -0,267. Korelasi negatif lemah ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat adiksi, semakin rendah perilaku sopan santun siswa, meskipun pengaruhnya tidak kuat.

Temuan ini sejalan dengan (Ramadhani, 2019) yang menemukan bahwa intensitas penggunaan smartphone berdampak negatif pada kualitas interaksi sosial siswa. (Dwyer et al., 2018) juga menyebut bahwa penggunaan ponsel berlebihan membuat individu tampak kurang sopan dan cenderung mengabaikan orang lain dalam interaksi sosial. Hal ini diperkuat oleh Displacement Hypothesis dari

(Orben & Przybylski, 2019), yang menyatakan bahwa waktu penggunaan smartphone dapat menggantikan interaksi sosial bermakna, termasuk praktik norma kesopanan.

Namun, hubungan yang lemah menunjukkan bahwa sopan santun tidak hanya dipengaruhi oleh adiksi smartphone. Faktor lain seperti pola asuh, nilai sekolah, dan budaya sosial turut berperan penting. Selain itu, tidak semua penggunaan smartphone berdampak negatif, sebab beberapa siswa tetap menjaga etika dalam berinteraksi, baik daring maupun luring.

Korelasi Antara Perilaku Phubbing dengan Sopan Santun Siswa di SMA Negeri 3 Banjarmasin.

Penelitian ini juga menemukan hubungan signifikan antara perilaku Phubbing dan sopan santun siswa, dengan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$) dan koefisien korelasi -0,275. Meskipun tergolong lemah, korelasi negatif ini menunjukkan bahwa semakin sering siswa melakukan Phubbing, semakin rendah perilaku sopan santunnya.

Temuan ini konsisten dengan (Chotpitayasunondh & Douglas, 2018b) yang menyatakan bahwa Phubbing menurunkan kualitas komunikasi interpersonal dan mengancam kebutuhan psikologis seperti harga diri, rasa memiliki, dan kontrol sosial. Penelitian (Tufan et al., 2025) juga mengungkap dampak negatif Phubbing terhadap kerjasama sosial dan kepuasan hidup, sedangkan (Parus et al., 2021) menunjukkan bahwa Phubbing memperlemah hubungan persahabatan di kalangan mahasiswa.

Phubbing membuat siswa tampak tidak menghargai lawan bicara dan mengabaikan etika komunikasi. Namun, hubungan yang lemah ini mencerminkan realita bahwa penggunaan ponsel saat berinteraksi telah menjadi kebiasaan umum yang sering tidak lagi dianggap tidak sopan oleh remaja. Selain itu, sopan santun dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pola asuh, budaya, dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, meski Phubbing berdampak, ia bukan satu-satunya penyebab penurunan sopan santun, sehingga pengaruhnya tampak tidak dominan namun tetap relevan untuk diperhatikan..

Korelasi Antara Adiksi Smartphone dan Perilaku Phubbing dengan sopan santun siswa di SMA Negeri 3 Banjarmasin.

Uji korelasi simultan menunjukkan adanya hubungan signifikan antara Adiksi Smartphone dan perilaku Phubbing dengan sopan santun siswa, dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dan koefisien korelasi -0,111. Meskipun lemah, korelasi negatif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat adiksi dan phubbing, semakin rendah perilaku sopan santun siswa.

Temuan ini konsisten dengan (Julia et al., 2018) yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial berlebihan menurunkan kesopanan dalam interaksi, baik daring maupun luring. Hasil penelitian terkait adiksi smartphone dan perilaku phubbing yang menunjukkan hubungan negatif dengan sopan santun siswa sejalan dengan temuan (Wardah & Auliah, 2022) perilaku cyberbullying, di mana bentuk komunikasi digital seperti pesan kasar, fitnah,

dan tindakan menyakiti secara online tergolong tinggi. Kedua temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi secara berlebihan tidak hanya menurunkan etika berinteraksi langsung, tetapi juga mendorong munculnya perilaku menyimpang yang melemahkan nilai kesopanan dan rasa hormat antar siswa. (Ayar & Gürkan, 2022) juga menemukan bahwa adiksi smartphone dan phubbing berdampak negatif pada keterampilan komunikasi interpersonal. Phubbing dapat mengurangi perhatian sosial dan menurunkan kepatuhan terhadap norma kesopanan.

Namun, lemahnya hubungan ini mencerminkan bahwa sopan santun tidak semata-mata dipengaruhi oleh teknologi. Faktor lain seperti pola asuh, budaya sekolah, dan nilai-nilai keluarga memiliki peran yang lebih besar (Rahmah & Sanyata, 2024). Misalnya, siswa yang aktif menggunakan smartphone tetap bisa menjaga kesopanan jika memiliki dasar pendidikan karakter yang kuat. Oleh karena itu, meskipun adiksi dan phubbing berkontribusi, pengaruhnya tidak dominan karena sopan santun dibentuk oleh berbagai aspek sosial dan nilai kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa adiksi smartphone dan perilaku phubbing memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat sopan santun siswa di SMA Negeri 3 Banjarmasin. Meskipun kekuatannya termasuk kategori lemah, kedua variabel ini tetap memberikan kontribusi terhadap penurunan etika sosial siswa. Semakin

tinggi tingkat adiksi dan intensitas phubbing, semakin rendah perilaku sopan santun yang ditunjukkan siswa, seperti kurang menghargai lawan bicara, mengabaikan etika komunikasi, serta bersikap acuh dalam interaksi sosial.

Temuan ini menjadi pengingat penting bahwa penggunaan smartphone yang tidak bijak dapat berdampak pada menurunnya kesadaran siswa terhadap norma-norma sopan santun. Oleh karena itu, perlu adanya langkah nyata dari berbagai pihak. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggali faktor lain yang memengaruhi sopan santun, seperti lingkungan keluarga, religiusitas, dan pola asuh, serta menggunakan pendekatan penelitian yang lebih beragam. Sekolah diharapkan memperketat pengawasan penggunaan smartphone dan memberikan edukasi tentang dampak negatif phubbing. Siswa perlu lebih bijak dalam menggunakan gadget dan menjaga etika komunikasi dalam keseharian. Sementara itu, guru BK dapat mengambil peran aktif melalui layanan konseling serta program pembinaan karakter untuk menanamkan kembali pentingnya sopan santun dalam kehidupan sosial siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- andi, P. (2023). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun Pada Anak Di Desa Soponyono, Kabupaten Tanggamus*. Uin Raden Intan Lampung.
- Ayar, D., & Gürkan, K. P. (2022). The Effect Of Nursing Students' Smartphone Addiction And Phubbing Behaviors On Communication Skill. *Cin: Computers, Informatics, Nursing*, 40(4), 230–235.

- <https://doi.org/10.1097/Cin.00000000000000834>
- Chotpitayasunondh, V., & Douglas, K. M. (2016). How “Phubbing” Becomes The Norm: The Antecedents And Consequences Of Snubbing Via Smartphone. *Computers In Human Behavior*, 63, 9–18. <https://doi.org/10.1016/J.Chb.2016.05.018>
- Chotpitayasunondh, V., & Douglas, K. M. (2018a). The Effects Of “Phubbing” On Social Interaction. *Journal Of Applied Social Psychology*, 48(6), 304–316. <https://doi.org/10.1111/Jasp.12506>
- Chotpitayasunondh, V., & Douglas, K. M. (2018b). The Effects Of “Phubbing” On Social Interaction. *Journal Of Applied Social Psychology*, 48(6), 304–316. <https://doi.org/10.1111/Jasp.12506>
- Dwyer, R. J., Kushlev, K., & Dunn, E. W. (2018). Smartphone Use Undermines Enjoyment Of Face-To-Face Social Interactions. *Journal Of Experimental Social Psychology*, 78, 233–239. <https://doi.org/10.1016/J.Jesp.2017.10.007>
- Elfariani, K. (2024). *Relationship Betel Better Admission Smartphone And Fear Of Missing Out Agapon Phobbing In Students Students Of Students Students 2 Rembang*. Sultan Agung Islamic University Of Semarang.
- Fadhil Riyadi, M., Widiastuti Fakultas Psikologi, M., Esa Unggul Jalan Arjuna Utara No, U., & Tomang Kebun Jeruk, T. (2023). Kecenderungan Kecanduan Smartphone Ditinjau Dari Kontrol Diri (Studi Pada Remaja Di Dki Jakarta). *“Optimalisasi Potensi Generasi: Membangun Pribadi Yang Tangguh Dalam Berbagai Bidang*, 65–76.
- Faridi, M., & Nasir, M. (2024). *Penerapan Kebiasaan Sopan Santun Siswa Kelas Ii Mi Intisyarul Mabarrat Desa Keramat Kecamatan Haru Gading*. 2(2), 72–78.
- Hafizah, N., Adriansyah, M. A., & Permatasari, R. F. (2021). Kontrol Diri Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Perilaku Phubbing. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(3), 630. <https://doi.org/10.30872/Psikoborneo.V9i3.6504>
- Julia, J., Kurnia, D., & Sudin, A. (2018). The Impact Of Social Media On Communication Politeness: A Survey Of Prospective Primary School Teacher Students. *Mimbar Sekolah Dasar*, 5(3), 125–130. <https://doi.org/10.53400/Mimbar-Sd.V5i3.14492>
- Karadağ, E., Tosuntaş, Ş. B., Erzen, E., Duru, P., Bostan, N., Mızrak Şahin, B., Çulha, İ., & Babadağ, B. (2016). The Virtual World’s Current Addiction: Phubbing. *Addicta: The Turkish Journal On Addictions*, 3(2), 223–269. <https://doi.org/10.15805/Addicta.2016.3.0013>
- Kuss, D., & Griffiths, M. (2017). Social Networking Sites And Addiction: Ten Lessons Learned. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 14(3), 311. <https://doi.org/10.3390/Ijerph14030311>
- Kwon, M., Kim, D.-J., Cho, H., & Yang, S. (2013). The Smartphone Addiction Scale: Development And Validation Of A Short Version For Adolescents. *Plos One*, 8(12), E83558. <https://doi.org/10.1371/Journal.Pone.0083558>
- Mahmudi, I., & Wardani, S. Y. (2022). Pengaruh Religiusitas Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Etika Sopan Santun Siswa Madrasah Aliyah Tri Bhakti. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 14(1), 25–34. <https://doi.org/10.31603/Edukasi.V14i1.7102>
- Mumtaz, E. F. (2019). *Pengaruh Adiksi Smartphone, Empati, Kontrol Diri, Dan*

- Norma Terhadap Perilaku Phubbing Pada Mahasiswa Di Jabodetabek.* [Http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/48362](http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/48362)
- Orben, A., & Przybylski, A. (2019). He Association Between Adolescent Well-Being And Digital Technology Use. *Nature Human Behaviour*, 3(2), 173–182.
- Parus, M. S., Adu, A., & Keraf, M. K. P. A. (2021). Phubbing Behavior And Quality Of Friendship In Faculty Of Public Health, Nusa Cendana University. *Journal Of Health And Behavioral Science*, 3(1), 13–23. <https://doi.org/10.35508/Jhbs.V3i1.3031>
- Rachmi, I. (2019). *Relationship Of Promiscuity With Phubbing Behavior In Students Of The Islamic University Of Riau (Uir)*. University Of Islam Riau.
- Rahmah, M., & Sanyata, S. (2024). Phubbing And Its Impact On Student Communication And Relationship: A Qualitative Study On Coping Strategies And Social Implications. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16(4), 4876–4889. <https://doi.org/10.35445/Alishlah.V16i4.5801>
- Ramadhani, K. (2019). *Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Smartphone Dengan Interaksi Sosial Teman Sebaya Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020*. Universitas Lampung.
- Samsiyah, S., Hanif, M., & Parji, P. (2020). Peningkatan Sopan-Santun Dan Disiplin Melalui Tembang Dolanan Pada Siswa Tkit Al Furqon Maospati Magetan. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 5(1), 40. <https://doi.org/10.25273/Gulawentah.V5i1.6631>
- Sariyska, R., Rathner, E. M., & Montag, C. (2019). He Role Of Personality And Internet Addiction: A Critical Review. *Current Addiction Reports*, 6(4), 406–417. <https://doi.org/10.1007/S40429-019-00286-3>
- Selviani, W. (2019). Prediktor Adiksi Smartphone Pada Remaja Di Dki Jakarta. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. [Http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/47079](http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/47079)
- Sihombing, D. O., & Sukati, I. (2022). Analisis Pengaruh Promosi, Life Style, Dan Kualitas Produk Terhadap Impulse Buying Shopee Di Kota Batam. *Eco-Buss*, 5(2), 754–766. <https://doi.org/10.32877/Eb.V5i2.610>
- Sirupang, N., Arsyad, M., & Supiyah, R. (2020). Dampak “Phubbing” Terhadap Keharmonisan Keluarga Di Kelurahan Kadia Kecamatan Kadia Kota Kendari. *Jurnal Neo Societal*, 5(2).
- Sitasari, N. W., Hura, M. S., & Rozali, Y. A. (2021). Pengaruh Fear Of Missing Out Terhadap Perilaku Phubbing Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Media Ilmiah Psikologi*, 19(02). <https://doi.org/10.47007/Jpsi.V19i2.191>
- Syafitri, & Ayu, F. (2022). *Effect Of Smartphone Education On Phubb On Shubbs In Students Of Smk Negeri 9 Medan*. University Of Medan Area.
- Syifa, A. (2020). Intensitas Penggunaan Smartphone, Prokrastinasi Akademik, Dan Perilaku Phubbing Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Counsellia*, 10(1).
- Tufan, C., Köksal, K., & Griffiths, M. D. (2025). The Impact Of Smartphone Addiction, Phubbing, And Fear Of Missing Out On Social Co-Operation And Life Satisfaction Among University Students. *International Journal Of Mental Health And Addiction*. <https://doi.org/10.1007/S11469-025-01477-3>
- Wardah, A., & Auliah, N. (2022). Perilaku Cyberbulling Pada Remaja Awal Di Smp Negeri (Xx) Banjarmasin. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(3).